

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan / Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian lain yang dijadikan referensi dalam penulisan ini, diantaranya :

- 2.1.1 Skripsi Erma Fitriana, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Erma Fitriana Pada Tahun 2020 Yang Berjudul, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah” Hasil Penelitian Yang Diperoleh Adanya Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak.⁸
- 2.1.2 Skripsi Miranda , Penelitian Yang Dilakukan Miranda Pada Tahun 2022 Yang Berjudul , “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas IV Sd Negeri 004 Pelalawan“ Hasil Penelitian Menjelaskan Bahwa Adanya Peran Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa.⁹
- 2.1.3 Skripsi M. Yusuf ,Penelitian Ini Dilakukan M. Yusuf Pada Tahun 2021 Dengan Judul, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jenepono”

⁸ Erma fitriana, “*peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di dusun VI tanjung mulya kampung tanjung ratu ilir kecamatamn way pengubuan lampung tengah.*”2020.

⁹ Miranda , “*peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV sd negeri 004 pelalawan.*”2022.

Hasil Penelitian Ini Menjelaskan Bahwa Adanya Peran Keluarga Atau Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak.¹⁰

Tabel 1.

(Persamaan dan Perbedaan penelitian)

NO	JUDUL SKRIPSI	JUDUL SKRIPSI ORANG LAIN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas V Mi Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik	Skripsi Erma Firiana, mahasiswi institut agama islam negeri metro tahun 2020 dengan judul : <i>Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI</i>	a)meneliti tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak b)jenis penelitian	a) objek penelitian b) sumber data primer dan sekunder

¹⁰ M. Yusuf ,” peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di dusun campagaya desa lentu kabupaten jeneponto.” 2021

		<p><i>Tanjung Mulya</i></p> <p><i>Kampung</i></p> <p><i>Tanjung Ratu</i></p> <p><i>Ilir Kecamatan</i></p> <p><i>Way</i></p> <p><i>Pengubuan</i></p> <p><i>Lampung</i></p> <p><i>Tengah</i></p>		
2.		<p>Skripsi ,</p> <p>miranda,</p> <p>mahasiswi</p> <p>universitas</p> <p>islam riau tahun</p> <p>2022 dengan</p> <p>judul :</p> <p><i>Peran Orang</i></p> <p><i>Tua Dalam</i></p> <p><i>Memotivasi</i></p> <p><i>Belajar Siswa</i></p> <p><i>Di Kelas IV Sd</i></p> <p><i>Negeri 004</i></p> <p><i>Pelalawan</i></p>	<p>a)meneliti</p> <p>tentang peran</p> <p>orang tua atau</p> <p>keluarga dalam</p> <p>memotivasi</p> <p>belajar anak</p> <p>b) jenis</p> <p>penelitian</p>	<p>a) objek</p> <p>penelitian</p> <p>b) sumber data</p> <p>primer dan</p> <p>sekunder</p>

3.		Skripsi m. Yusuf mahasiswa universitas muhammadiyah makasar 2021 dengan judul : <i>Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto</i>	a)meneliti tentang peran orang tua atau keluarga dalam memotivasi belajar anak b) jenis penelitian	a) objek penelitian b) sumber data primer dan sekunder
----	--	---	---	--

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Peran Orang tua

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹¹ Peran orangtua menempati posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang dimana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”.¹² Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga¹³. Peran orangtua berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami dengan suatu fungsi atau tugas utama yang dimiliki oleh setiap orangtua, dalam hal ini adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi karakteristik yang melekat padanya yang mana tugas tersebut harus senantiasa ditunaikan atau

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 854

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 450.,

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Di Rumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat)* (Bandung: CV. Diponegoro, t.t.). Hlm. 193

dijalankan. Orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

Orangtua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mengantisipasi hal ini, Allah SWT mengingatkan kepada orangtua agar mempertahankan keturunannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, Surat An-Nisa Ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹⁴

Ayat ini mengisyaratkan kepada orangtua agar tidak meninggalkan anak dalam segala aspek kehidupan seperti lema mental, psikis, pendidikan, ekonomi, terutama lemah iman. Bersarkan penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak serta menjadi orang pertama yang bertanggungjawab atas anaknya.

2.2.2 Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri untuk interaksi dalam lingkungannya.¹⁵ Didalam kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

Keikutsertaan orangtua dalam segala aktivitas anak akan membantu orangtua dalam memahami karakter anak serta memberikan kenyamanan bagi anak. Orangtua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orangtua mendidik dan mengarahkan

¹⁴ *QS. An Nisa: 9.*

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 2.

anaknya secara positif, maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut memiliki sifat yang negatif sehingga apapun yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya kelak.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, karena motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.¹⁶Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.¹⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Luqman Ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

Artinya: ”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 180

¹⁷ Aunurrahman, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 98

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) “. ¹⁸

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dalam proses belajar orangtua mempunyai peran sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator bagi anak. ¹⁹Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.2.2.1 Orang tua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Pada konteks ini hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orangtua dengan apa yang mereka harapkan dari anak.

2.2.2.2 Orangtua sebagai motivator anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan

¹⁸ QS. Luqman : 17.

¹⁹ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 145

potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. ²⁰ Orangtua harus senantiasa memberi dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.²¹ Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian²². Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.

2.2.2.3 Orang tua sebagai cermin utama anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya.

²⁰ Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 180

²¹ Abdul Aziz, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Hlm.

²² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 145

orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadi.

2.2.2.4 Orangtua sebagai fasilitator anak

Fasilitator yang dilakukan oleh orangtua berupa kunjungan orangtua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan dirumah orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.²³ Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Pendapat lain mengatakan bahwa orangtua memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- 2) Inspirator, yaitu memberikan ide-ide yang positif bagi pengembangan kreativitas anak.

²³ Abdul Aziz, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Hlm.

3) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.

4) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.

5) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.

6) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.

7) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

8) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan kepribadian, luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.²⁴

²⁴ Anas Salahudiin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hlm. 216.

2.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sesuai dengan hakikatnya sebagai orangtua. Tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai orangtua ialah menjalankan perannya dengan benar. Adapun mengenai peran orangtua telah dibahas sebelumnya. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada faktanya anak lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik bagi anak.

★ Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orangtua terhadap anaknya adalah:

1. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hayat hidupnya.²⁵ Orangtua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak, agar dapat melaksanakannya dengan baik. Orangtua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan individu-individu yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan orangtuanya diduni dan kemuliaan diakhirat kelak.

2.2.4 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). Hlm. 64

maupun psikomotorik.²⁶ “Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.²⁷ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar.

²⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hlm.

²⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 180

2.2.5 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis-jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁸ Adapun pengertian jenis-jenis motivasi belajar adalah sebagai berikut:

2.2.5.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁹ Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adalah motivasi intrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan,

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 112

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 89

keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja. Adanya kebutuhan merupakan memberi peluang untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun psikis. Persepsi individu mengenai diri sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong serta mengarahkan menjadi pribadi pereilaku seseorang untuk bertindak.

Harga diri dan prestasi merupakan faktor pendorong untuk berusaha mandiri serta berprestasi. Adanya cita-cita dan harapan masa depan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subyektif seseorang. Harapan merupakan tujuan perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Keinginan kemajuan dirinya merupakan kemampuan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dirinya. Minat merupakan keinginan yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan sebagai daya penggerak dalam belajar. Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2.2.5.1 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti

adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.³⁰ Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.³¹ Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak di didik termotivasi untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial. Motivasi ekstrinsik juga dapat ditumbuhkan melalui memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman.³² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hlm.

24

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). Hlm. 90

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm.149.

a) Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh hasil dari penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Agar dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar anak seperti saat anak belajar orangtua memberikan nilai terhadap apa yang telah dilakukan anaknya.

b) Hadiah

Kegiatan belajar didalamnya ada hadiah, hadiah ini dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar semakin bertambah. Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta

hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semangat dalam melakukan proses belajar.

c) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras “anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih giat dan lebih banyak lagi yang baik. Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya, misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

d) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. gerakan tubuh yang dapat dilakukan misalnya dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

e) Memberi Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar

peserta didik. ³³Bentuk tugas yang diberikan tidak hanya berbentuk kelompok melainkan dapat berupa individu.

f) Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan semester. Memberikan ulangan merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, akan tetapi jangan terlalu sering karena dapat membosankan dan bersifat rutinitas. Ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap bahan yang telah diberikan.

g) Mengetahui Hasil

Rasa Ingin mengetahui merupakan sifat yang sudah melekat didalam diri setiap individu. Setiap individu tentunya ingin mengetahui hasil dari apa yang telah mereka lakukan, misalnya nilai dari hasil ulangan, mengetahui hasil dari perlombaan dan sebagainya. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik sebaiknya guru membagikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui hasil usahanya.

h) Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja dengan maksud agar penderitaan

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). Hlm. 96

tersebut betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah kebaikan. Hukuman sebagai *reiforcement* yang negatif, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau lainnya, melainkan hukuman yang bersifat mendidik³⁴. Hukuman termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Ada 2 jenis pemberian hukuman, yaitu:

a) Pemberian stimulus derita, misalnya: bentakan, cemoohan atau ancaman.

b) Pembatalan perlakuan positif, misalnya mencegah anak untuk bermain dengan teman-temannya.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan hukuman ialah pemberian stimulus terhadap anak yang bersifat menghukum dengan tujuan memberikan efek jera terhadap anak. Hukuman yang diberikan oleh orangtua terhadap anak diharapkan dapat memberikan dampak yang positif sehingga kemauan anak untuk giat belajar semakin meningkat. akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga faktor yang menjadi tolak ukur karena mengingat keterbatasan

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 156

³⁵ Wasti Sumanti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hlm. 217

waktu. Tiga faktor tersebut adalah pemberian hadiah, pujian dan hukuman.

2.2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

2.2.6.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada anak. Faktor ini menyangkut kondisi rohani anak.

2.2.6.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti:

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan anak. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara

(cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

2.2.7 Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor menggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. ³⁶ disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. adanya motivasi yang baik

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2011). Hlm. 85

dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Orangtua sebagai pendidik harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu orangtua juga harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta mampu mengarahkan cara anak belajar dirumah dengan cara membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi, tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah tangga. Sebagai orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. pada dasarnya motivasi orangtua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

Dukungan moral dapat berupa perhatian orangtua terhadap anaknya dan dukungan material merupakan dukungan materi berupa fasilitas yang

diperlukan anak dalam belajar. Dukungan moral maupun material sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang serta membantu memudahkan proses belajar anak karena potensi pada anak akan dapat berkembang dengan baik. apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dalam pendidikan yang ada dikeluarga.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas V Mi Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik, Di Sajikan Sebagai Berikut:

Gambar 1.
Kerangka Berfikir
(Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa)

